



Studi Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang tentang Konsep Gereja dan Misi

Jeni Isak Lele^{1*}, Daud Alfons Pandie², Herlin Sunni³, Lidia Nubatonis⁴

^{1,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

²Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

*E-mail korespondensi: 7620200@student.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tingkat pemahaman anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang terhadap konsep gereja dan misi. Di mana banyak jemaat yang kurang memahami konsep gereja dan misi akibat rutinitas mengakses dunia digital. Persekutuan doa sering dianggap terpisah dari gereja, menyebabkan ketidakharmonisan dalam pelayanan misi gereja. Metode survei digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman anggota mencapai 84,4%, menandakan pemahaman yang baik tentang konsep gereja dan misi. Para peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang sama dalam penelitian mereka untuk tema yang berbeda guna mengukur tingkat pemahaman anggota jemaat tentang topik tertentu yang dapat mendorong mereka dalam pelayanan Tuhan.

Kata Kunci: persekutuan doa; gereja; misi; alfa omega

Abstract

This research aims to discuss the level of understanding of members of the Alfa Omega Prayer Fellowship in Kupang City regarding the concept of church and mission. Where many congregations do not understand the concept of church and mission due to their routine access to the digital world. Prayer meetings are often considered separate from the church, causing disharmony in the church's mission services. The survey method was used by collecting data through questionnaires. The research results showed that the level of understanding of members reached 84.4%, indicating a good understanding of the concept of church and mission. Researchers are advised to use the same method in their research for different themes to measure the level of understanding of congregation members about certain topics that can encourage them in God's service.

Keywords: prayer fellowship; church; mission; alpha omega



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Orang berbudi luhur yang tidak memiliki kemampuan untuk membedakan nilai biasanya gagal menyentuh dunia di sekitarnya. Membatasi kehidupan etis pada tugas membedakan nilai benar dan salah sering menyebabkan orang kehilangan kontak dengan dunia di atas mereka. Tidak adanya tanggung jawab melakukan pelayanan mencegah perkembangan visi moral dalam dunia (Oci, 2019). Seperti yang disepakati Birch dan Rasmussen bahwa visi moral menetapkan titik referensi untuk elemen lain dalam kehidupan moral. Ini menetapkan persyaratan untuk apa yang akan disertakan dan dikecualikan. Itu menganugerahkan status pada apa yang lebih penting, lebih kecil, dan memang, tidak penting sama sekali. Pembentukan karakter moral, bersama dengan pengambilan keputusan dan tindakan, diliputi oleh visi moral yang berkuasa. Ketika tiga lingkaran konsentris membentuk bentuk baru di pusat, di mana ketiganya tumpang tindih, maka dalam kehidupan moral hamba Tuhan terbentuk pusat dinamis yang mengintegrasikan karakter, tingkah laku, dan visi moral ke dalam satu kehidupan utuh yang berintegritas jeane (Mintardjo & Wijaya, 2020; Vallet, 2011:xiii).

Dalam konteks menjadi pendeta yang baik adalah soal belajar bagaimana berbuat baik. Berbuat baik adalah masalah nilai, memutuskan barang moral apa yang layak dipertahankan dan aturan, prinsip, dan cita-cita apa yang berlaku untuk setiap pertanyaan moral. Perspektif teologis adalah dasar apa yang kita yakini tentang Allah sebagai pencipta, penebus, dan penguasa memengaruhi kemampuan kita untuk membuat pilihan moral yang baik (Booloro et al., 2021). Bagi pendeta, ada kewajiban moral yang harus dipatuhi, norma-norma yang relevan yang harus diperhatikan, dan konsekuensi sosial yang harus diperhatikan (Banne, 2020). Namun, membuat pilihan moral yang baik lebih dari sekadar menjadi orang (karakter) yang baik dan melakukan hal yang benar (perilaku). Ada juga komponen ketiga yang disebut visi atau integritas moral, yang merupakan salah satu yang paling unik dari ketiganya, karena pendekatan pengambilan keputusan ini menciptakan cara baru untuk memandang diri sendiri dan orang lain (Gea, 2014). Visi moral ini tidak hanya melengkapi trilogi komponen utama dalam pengambilan keputusan etis, tetapi juga menyatukan karakter dan perilaku ke dalam keutuhan hidup yang paling baik digambarkan oleh cita-cita moral yang berintegritas (Agoestina, 2019).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, misi menjadi salah satu tugas strategis dari gereja sebagai utusan Tuhan di tengah dunia. Misi asalnya dari Tuhan (*Misio Dei*), sehingga gereja sebagai perpanjangan tangan Tuhan berorientasi pada pemeliharaan jemaat (pertumbuhan secara kualitatif dan kuantitatif). Secara kualitatif gereja bertanggungjawab untuk mengajar dan membimbing jemaat agar bertumbuh dalam iman dan pemahaman yang bertanggungjawab baik teologis dan ilmu. Secara kuantitatif gereja bertanggungjawab dalam rangka mencari *jiwa* (penambahan anggota jemaat) bukan hanya karena kelahiran atau perpindahan agama karena pernikahan, tetapi gereja bertanggungjawab sebagai utusan yang terus bergerak menjadi garam dan terang bagi dunia dalam berbagai bidang kehidupan (Kasingku & Haniko, 2023). Untuk menjalankan tugas dimaksud maka gereja dibentuk dalam sistem yang kemudian dikatakan sebagai organisasi dengan berbagai program pelayanan yang dianggap dapat menjadi panduan dalam rangka mencapai tujuan kehadiran gereja sebagai pembawa *shalom* Allah di tengah-tengah dunia. Dengan demikian, berbicara tentang *Misio Dei* berarti berbicara tentang keseluruhan misi Kristus di tengah-tengah dunia dan berbicara tentang misi di dunia berarti berbicara tentang pengutusan Israel dan berbicara tentang pengutusan Israel berarti berbicara tentang kedatangan Kristus dalam melaksanakan tugas-Nya dan berbicara tentang Kristus berarti berbicara tentang para Pekabar Injil “Gereja Tuhan di dunia” dan di dalam Gereja ada Persekutuan Doa yang melayani (Zaluchu, 2019).

Mananggapi penjelasan di atas, tugas gereja sebagai pelaksana misi diperhadapkan dengan dinamika pelayanan gereja yang berjumpa perkembangan global dalam berbagai bidang kehidupan, seperti adanya kemajuan akses informasi yang tidak terbendung. Artinya, segala informasi dapat diperoleh dengan mudah “cukup dengan sebuah *hand phone* dan paket internet, segala informasi dapat diperoleh” (Rohida, 2018). Hal tersebut membuat jemaat lebih memahami tentang hal-hal yang terjadi di luar sekitarnya, sehingga kerap melupakan hal-hal yang sudah menjadi rutinitasnya. Persoalan ini banyak terjadi dalam lingkungan gereja. Sebagai contoh, banyak jemaat kurang memahami konsep misi dan konsep gereja yang utuh akibat dari rutinitas mereka dalam mengakses dunia dunia digital. Kondisi ini tidaklah menyamakan semua jemaat dengan perspektif yang sama, tetapi merujuk pada setiap jemaat yang sudah sering hadir dalam ibadah tetapi kurang/tidak memahami konsep gereja dan konsep misi secara utuh (Harmadi & Budiartman, 2021). Melihat kondisi tersebut, gereja

tidak bisa berdiam diri. Bila hal itu terjadi, konsekuensinya menjadi fatal bagi pertumbuhan iman jemaat, khususnya tingkat pemahaman jemaat tentang pemahaman gereja dan misi. Oleh karena itu, melihat betapa luasnya penatalayanan gereja dan kompleksitas jemaat, terdapat bagian penting yang hampir tidak tersentuh perhatian gereja yakni persekutuan doa khususnya pemahaman tentang gereja dan misi yang dijadikan sebagai salah satu program gereja.

Persekutuan doa merupakan bagian dari gereja tetapi, fakta terjadi di lapangan menunjukkan jarak antara gereja dan persekutuan doa. Dengan kata lain, gereja menganggap persekutuan doa sebagai saingan dalam pelayanan dan persekutuan doa menganggap tidak terikat dalam penatalayanan gereja. Kedua permasalahan ini mengakibatkan gereja merasa disaingi, karena persekutuan doa mengadakan pelayanan yang *independen*/tidak terikat dan menyerupai pelayanan gereja khususnya dalam Koinonia/persekutuan ibadah, Marturia/kesaksian dalam pelayanan misi dan diakonia/ pelayanan kasih; persekutuan doa seperti tidak mempedulikan gereja sebagai organisasi induk yang memayungi eksistensi persekutuan doa dan permasalahan ini diperuncing dengan adanya persekutuan doa yang menganggap eksistensinya tidak terikat oleh gereja semakin memperkeruh keharmonisan dinamika pelayanan misi gereja (Sirait, 2022). Oleh karena itu, eksistensi persekutuan doa tidak dapat disangkal karena kiprahnya dalam dunia penatalayanan gereja. Kehadirannya memberi warna yang sangat menunjang eksistensi gereja dalam rangka pertumbuhan iman jemaat. Yang yang jadi permasalahannya adalah tingkat pemahaman anggota persekutuan doa tentang gereja dan misi apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya (gereja secara *Organisme*/ orang percaya kepada Kristus dan gereja secara *Organisatoris*/ organisasi). Demikian juga tentang Misi (pengutusan gereja secara organisme dan organisatoris).

Salah satu persekutuan doa (PD) di Kota Kupang adalah PD. Alfa Omega yang didirikan pada Tahun 1990 dan hingga sekarang masih eksis dalam pelayanannya. PD. Alfa Omega bergerak dalam tri tugas panggilan gereja yang tergambar dalam berbagai bentuk pelayanan seperti KPI (Kebaktian Penyegaran Iman), doa penyembuhan orang sakit, ibadah persekutuan, ibadah pergumulan, PA (Pemahaman Alkitab), pelayanan diakonia kepada orang sakit dan tertimpa kesusahan, perkunjungan ke rumah-rumah, bahkan membentuk cabang-cabang pelayanan Persekutuan Doa menjadi 7 kelompok yang tersebar di Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Rote, Alor dan Belu serta pembentukan sekolah minggu dengan nama

“GENERASI BERLIAN” dan *Ministry* “AKU ADA” yang berfokus pada pelayanan kepada kaum muda (*“Dokumen Pelayanan Persekutuan Doa Alfa Omega Lasiana Di Kota Kupang,”* n.d.).

Pelaksanaan pelayanan persekutuan doa tentunya memerlukan persiapan seperti pemahaman materi pelayanan maupun penguasaan berbagai hal yang membantu kelancaran pelayanan. Dalam melakukan pelayanan, tentunya banyak hal yang menjadi pertimbangan agar pelayanan tidak hanya menjadi sekadar pelayanan. Tetapi, lebih dari itu pelayanan dapat berdampak bagi semua orang.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang peneliti lakukan belum dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, melihat permasalahan yang sangatlah luas dan dalam rangka memaksimalkan penelitian ini maka fokus penelitian hanya pada pemahaman tentang gereja dan misi di Persekutuan Doa (PD) Alfa Omega beserta cabang-cabangnya. Dengan pertimbangan, bahwa anggota yang tergabung dalam PD. Alfa Omega terdiri dari anggota dari berbagai denominasi gereja maka analisis tentang tingkat pemahaman gereja dan misi pada persekutuan doa dapat diperoleh dan dengan data yang otentik pemahaman tentang gereja dan misi pada persekutuan doa guna pembenahan kualitas pertumbuhan iman jemaat khususnya tentang Misi Allah di tengah-tengah dunia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survei, yaitu penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan pengaruh dan hubungan-hubungan antar variable. Adapun yang menjadi Populasi penelitian adalah Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega dan 7 cabangnya yang berjumlah 116 orang dan sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yang dipergunakan untuk menguji Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kupang Mengenai Konsep Gereja dan Misi di jaringan dengan kuesioner model likert dengan skala 1 sampai dengan 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dibagikan kuesioner kepada 116 responden. Data hasil penelitian tersebut kemudian ditabulasi. Selanjutnya adalah data dari variable Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi data seperti pada table berikut:

Tabel 1: Statistics Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang tentang Konsep Gereja dan Misi

N	Valid	116
	Missing	0
Mean	43.9310	
Median	44.0000	
Mode	46.00	
Std. Deviation	5.48472	
Range	48.00	
Minimum	4.00	
Maximum	52.00	
Sum	5096.00	

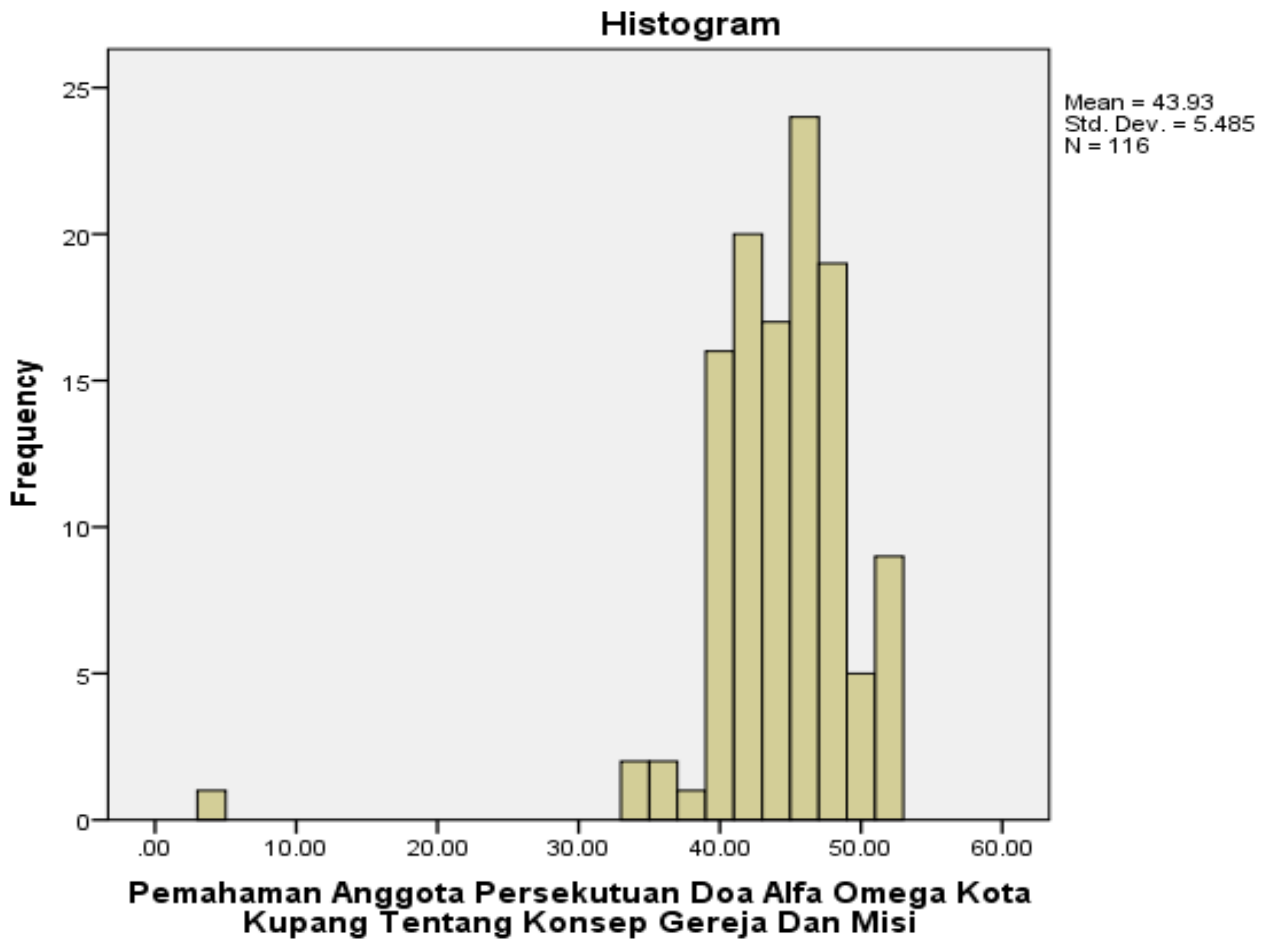
Dari deskripsi data variable Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi sebanyak 116 orang, ditemukan mean sebesar 43,9310, Median sebesar 44.000, Mode sebesar 46,00, standar deviasi sebesar 5,48472, angka minimum adalah 4,00, angka maksimum adalah 52.00 dan Sum sebesar 5096.00. Adapun rincian besaran frekuensi dan presentase data hasil penelitian dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2: Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	.9	.9
	33.00	2	1.7	2.6
	36.00	2	1.7	4.3
	37.00	1	.9	5.2
	39.00	7	6.0	11.2
	40.00	9	7.8	19.0

41.00	7	6.0	6.0	25.0
42.00	13	11.2	11.2	36.2
43.00	7	6.0	6.0	42.2
44.00	10	8.6	8.6	50.9
45.00	9	7.8	7.8	58.6
46.00	15	12.9	12.9	71.6
47.00	11	9.5	9.5	81.0
48.00	8	6.9	6.9	87.9
49.00	2	1.7	1.7	89.7
50.00	3	2.6	2.6	92.2
51.00	2	1.7	1.7	94.0
52.00	7	6.0	6.0	100.0
Total	116	100.0	100.0	

Dan dapat dilihat dalam Histogram sebagai berikut:



Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji, dengan menggunakan bantuan SPSS 20 yakni Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi yaitu lebih besar atau sama dengan 75 % dari yang diharapkan.

Skor ideal untuk Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi adalah $4 \times 13 \times 116 = 6032^1$ sehingga rata-ratanya adalah $6032:116=52$. Untuk variable Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi (Variabel Mandiri) di hipotesiskan lebih besar atau sama dengan 75% dari nilai ideal, hal ini sama dengan $0,75 \times 52 = 39$. Untuk hipotesis statistiknya, H_0 memprediksi μ (Nilai yang dihipotesiskan) lebih rendah atau sama dengan 75% dari skor ideal. H_a lebih besar atau sama dengan 75 % dari skor ideal.

Tabel 3: Hasil Pengolahan Dengan Menggunakan Rumus *T-Test Satu Sampel*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi	116	43.9310	5.48472	.50924

One-Sample Test						
	Test Value = 39					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi	9.683	115	.000	4.93103	3.9223	5.9397

¹ 5=skor tertinggi tiap item, 14= Jumlah item instrument, 143=jumlah responden

Dari hasil tersebut ditemukan harga $t = 9,683$, harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table dengan derajat kebebasan $(d k) = n - 1 = (116 - 1 = 115)$ dengan *margin eror* $\alpha = 5\%$ untuk *one tail test*. Berdasarkan dk 115 dan $\alpha = 5\%$ harga t table untuk *one tail test* = 1.65821. Dengan demikian, karena t *hitung* lebih besar dari t *table* atau jatuh pada penerimaan H_a ($9.683 > 1.65821$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi lebih besar atau sama dengan 75% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari perhitungan rata-rata sampel Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi didapatkan nilai perbandingan total nilai data hasil penelitian yaitu sebesar 5096 dibandingkan dengan skor ideal sebesar 6032 maka diperoleh hasil sebesar 0,844 atau 84,4% dari yang diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil analisis data dan pengujian Hipotesis didapatkan bahwa harga t *hitung* = 6032 dan harga t *table* untuk *one tail test* dengan dk 115 = 1.65821. Dengan demikian, karena t *hitung* lebih kbesar dari t *table* atau jatuh pada penerimaan H_a ($9.683 > 1.65821$) maka H_a diterima. Artinya Hipotesis yang diajukan penulis bahwa Tingkat Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi lebih besar atau sama dengan 75% dari yang diharapkan dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, ditemukan bahwa Tingkat pemahaman Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi adalah sebesar 84,4%.

Dari hasil analisis di atas, terlihat bahwa Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi sudah cukup memahami tentang konsep gereja dan misi dengan indicator *Misio Dei* adalah keseluruhan pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia, Didalam Gereja ada Persekutuan Doa yang melayani, Allah mempunyai misi (*Misio Dei*) untuk memahami gereja sebagai agen misi, Misi adalah keseluruhan karya Allah atas dunia dalam pengutusanNya yang diwujudkan dalam *Self revelation of God* yaitu pernyataan diri Allah dalam melaksanakan rencana Allah yang kekal, Misi tidak pernah terlepas dari Alkitab karena seluruh isi Alkitab menjiwai misi, Misi berarti menyebarkan kabar baik bahwa

Yesus Kristus telah mati untuk dosa-dosa kita, Perjanjian Baru pada hakikatnya adalah sebuah kitab tentang misi, Semua tulisan kepada gereja-gereja dibangun melalui usaha-usaha misionari yang menyatukan misi Yesus dengan misi Gereja, Gereja baru dapat memiliki Kepala yang berfungsi setelah kebangkitan Kristus, Misi adalah Tugas total dari Allah yang mengutus Gereja guna demi keselamatan dunia, Implementasi misi merupakan tanggung jawab gereja, Elemen misi yang esensi adalah Pekabaran Injil dan Pada prinsipnya, implementasi misi dalam Pekabaran Injil merupakan tanggung jawab penatalayanan gereja.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan metode yang sama untuk thema yang berbeda seperti mengukur tingkat pemahaman anggota jemaat tentang pokok-pokok pembahasan tertentu yang dapat mendorong semangat mereka dalam pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data dan pengujian Hipotesis didapatkan bahwa Tingkat pemahaman pemahaman Pemahaman Anggota Persekutuan Doa Alfa Omega Kota Kupang Tentang Konsep Gereja Dan Misi lebih besar atau sama dengan 75% dari yang diharapkan dapat diterima. Adapun Tingkat pemahaman tersebut adalah sebesar **87,3** %. Hal ini menandakan bahwa Anggota persekutuan doa Alfa omega Kota Kupang telah cukup memahami tentang konsep-konsep gereja dan misi.

Saran

Oleh karena tingkat pemahaman pemahaman anggota persekutuan doa Alfa Omega Kota Kupang tentang konsep gereja dan misi cukup baik, maka disarankan agar mereka dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk pelayanan pekerjaan Tuhan khususnya dalam bidang misi.

REFERENSI

Agoestina, E. (2019). Model Pelayanan Misi Holistik dalam Pengentasan Kemiskinan. *Kaluteros: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Volume 1 N*, 43–53. <https://doi.org/10.1234/KALUTEROS.V1I1.1>

- Banne, E. M. D. (2020). Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius di Gereja Pantekosta di Indonesia Jemaat Hosana Keerom Barat. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 57–70. <https://doi.org/10.33991/EPIGRAPHE.V4I1.151>
- Boololo, F., Telaumbanua, G., Fitriani, R., & Setiawan, D. E. (2021). Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 161–174.
- Dedy Kasingku, J., & Haniko, J. (2023). Hubungan Pelayanan Pendeta terhadap Kehadiran Anggota GMAHK Jemaat Betlehem Dalam Peribadatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 705–714. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.9.1.705-714.2023>
- “Dokumen Pelayanan Persekutuan Doa Alfa Omega Lasiana Di Kota Kupang..” (n.d.).
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*, 5(2), 950–959. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V5I2.3197>
- Harmadi, M., & Budiartman, A. D. (2021). Pergeseran Perspektif Teologi Pengembalaan Dengan Layanan Virtual Pada Masa Pandemi Sekarang dan Nanti. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.3390/re111050254>
- Julianus Zaluchu. (2019). Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta di Indonesia Rungkut Surabaya. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.33856/KERUSSO.V4I2.109>
- Mintardjo, J. J., & Wijaya, Y. (2020). Etika Kepemimpinan Kristen dalam Perspektif Poskolonial: Studi Kasus Program Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa di Universitas Kristen Duta Wacana. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 49–64. <https://doi.org/10.21460/GEMA.2020.51.409>
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136. <https://doi.org/10.31843/JMBI.V6I1.187>
- Ronald E. Vallet. (2011). *Stewards of the Gospel: Reforming Theological Education*. Willaim B. Eerdmans Publishing.
- Sirait, P. (2022). Keteladanan Rasul Paulus Terhadap Kepemimpinan Dan Motivasi: *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(2).